

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK NEGERI 1 BAWEN



Diusun oleh :

Nama : Mochamad Affandy

NIM : 2302408011

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang, S1

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang disusun sebagai salah satu syarat penyelesaian PPL yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bawen.

Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan permintaan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang praktikan lakukan selama PPL berlangsung, baik sengaja maupun tidak kepada semua pihak yang bersangkutan. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku kepala UPT PPL Unnes Semarang.
3. Dra. Endang Setyaningsih selaku koordinator dosen pembimbing lapangan PPL di SMK Negeri 1 Bawen
4. Setiyani Wardhaningtyas, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Jumeri, STP, M.si selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Bawen.
6. IR. Nanik Sundari selaku Koordinator Guru Pamong PPL di SMK Negeri 1 Bawen.
7. Endah Widyastuti. R., S.S.selaku guru pamong.
8. Seluruh guru, staf, dan karyawan SMK Negeri 1 Bawen.
9. Rekan-rekan praktikan yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
10. Segenap siswa-siswi SMK NEGERI 1 Bawen.
11. Semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL di SMK Negeri 1 Bawen.

Upaya maksimal telah kami lakukan. Namun, “tiada gading yang tak retak” kegadingan hanya milik Allah semata dan keretakan dan kekurangan yang ada bersumber dari kami. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat praktikan harapkan demi perbaikan laporan ini di masa mendatang. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan praktikan pada khususnya.

Bawen, Oktober 2012

Penyusun

Mochamad Affandy

Daftar Isi

Halman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	v
Bab I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
Landasan Teori	
A. Dasar Hukum	3
B. Dasar Implementasi	3
Bab III. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	
A. Waktu dan Pelaksanaan	5
B. Tahapan dan Materi Kegiatan	5
C. Proses Pembimbingan	9
D. Factor Pendukung dan Pnghambat selama Pelaksanaan PPL	10
Bab IV. Penutup	
A. Simpulan	12
B. Saran	12
Refleksi Diri	13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki misi utama menyiapkan, mencetak tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, komposisi kurikulum pendidikan untuk program tidak terlepas dari adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik pengajaran di sekolah-sekolah latihan bagi calon guru.

PPL meliputi kegiatan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (Unnes) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena kesiapan calon pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan mahasiswa praktikan dalam melaksanakan PPL. Sementara itu, keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL sangat bergantung pada faktor penyiapan, administrasi dan organisasi penyelenggaraan. Semua hal tersebut dikelola oleh UPT PPL yang bekerja sama dengan sekolah-sekolah atau tempat latihan lainnya yang ditunjuk.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan 2 digunakan sebagai pelatihan bagi mahasiswa kependidikan. Hal itu dilaksanakan agar memperoleh bekal dan pengalaman sejak dini untuk dapat menciptakan sistem belajar mengajar yang baik dengan mengetahui keadaan kelas sesungguhnya di lapangan dan belajar menilai kegiatan belajar dengan baik serta merancang suatu model pembelajaran yang efektif.

Tujuan dari PPL 2 adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

C. Manfaat

- Manfaat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi praktikan:
 1. Sebagai bekal diri agar menjadi guru yang profesional.
 2. Sebagai media untuk menambah pengetahuan dan sumbangan dalam mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah latihan.
 3. Memperdalam pengertian dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan.
 4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan dan perumusan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah latihan.
 5. Melatih praktikan dalam mencari dan mengungkapkan serta menanggapi masalah-masalah pendidikan selama praktek di sekolah latihan.
- Manfaat bagi Sekolah latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya yaitu:

1. UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.
3. SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 22/O/2008 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

B. Dasar Implementasi

Pembentukan dan pengembangan sebagai seorang guru merupakan usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan. Mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional serta dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kompetensi di atas yang salah satunya adalah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan untuk menerapkan teori yang diperoleh bangku kuliah. Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan bahwa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuntut adanya perbaikan, salah satunya dari sistem pendidikan nasional dengan melakukan penerapan kurikulum. Seiring dengan perubahan kurikulum dalam setiap periode tentu terdapat banyak kelebihan dan kekurangan dari tiap - tiap kurikulum, baik kurikulum 1975, 1984, 1994 maupun kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan kurikulum 2006 (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Ciri-ciri KTSP :

- KTSP memberi kebebasan kepada tiap-tiap sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, kemampuan peserta didik, sumber daya yang tersedia dan kekhasan daerah.
- Orang tua dan masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru harus mandiri dan kreatif.
- Guru diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran.

Beberapa ciri terpenting dari KTSP adalah sebagai berikut :

- KTSP menganut prinsip Fleksibilitas
- KTSP membutuhkan pemahaman dan keinginan sekolah untuk mengubah kebiasaan lama yakni pada ketergantungan pada birokrat.
- Guru kreatif dan siswa aktif.
- KTSP dikembangkan dengan prinsip diversifikasi.
- KTSP sejalan dengan konsep desentralisasi dan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah)
- KTSP tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni.
- KTSP beragam dan terpadu

Dalam KTSP peserta didik diwajibkan untuk menguasai batas minimum yang digariskan dalam GBPP. KTSP sendiri merupakan kurikulum yang berisi kompetensi dasar yang dilengkapi dengan materi pokok, indikator, pencapaian hasil belajar, artinya tingkat satuan pendidikanlah yang menggariskan standar kompetensi dasar yang harus dipenuhi peserta didik. Dalam kurikulum KTSP setiap mata diklat diberi kebebasan untuk pencapaian tujuan belajar dengan mengadakan suatu kegiatan. Kompetensi tersebut berisi pengetahuan, ketrampilan dan nilai - nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 di SMK Negeri 1 Bawen yang beralamat di Jl. Kartini No.119 Bawen Kabupaten Semarang. Kegiatan praktek pengalaman lapangan ini dilaksanakan setiap hari belajar dari Senin sampai Sabtu, kecuali hari libur. Adapun waktu belajar di SMK Negeri 1 Bawen yaitu untuk hari Senin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.45 sampai pukul 14.30 WIB, untuk hari selasa sampai kamis dimulai pukul 07.15 WIB sampai pukul 14.45, hari jum'at dimulai pukul 07.45 WIB sampai pukul 11.00 WIB dilanjutkan dengan ekstrakurikuler pramuka wajib untuk kelas X, sementara pada hari sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.15 sampai pukul 14.00 WIB. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini merupakan bekal yang sangat berharga dan bermanfaat bagi mahasiswa kependidikan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional dan trampil dalam dunia pendidikan.

B. Tahapan dan Materi Kegiatan.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini meliputi semua kegiatan-kegiatan, seperti: observasi dan orientasi di SMK Negeri 1 Bawen, mendiskusikan hasil orientasi dengan guru pamong, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, staf Tata Usaha, guru bimbingan dan konseling (BK), dan staf - staf sekolah lainnya tentang keadaan SMK Negeri 1 Bawen. Orientasi dan observasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang sekolah latihan sehingga praktikan lebih mengetahui keadaan sekolah latihan. Setelah itu mahasiswa praktikan melakukan permodelan pengajaran dengan guru pamong dan melakukan pengajaran mandiri.

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri atas dua kegiatan sekaligus yaitu program PPL I dan program PPL II. Secara rinci tahapan/urutan kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Pembekalan PPL dilaksanakan pada tanggal 23 Juli sampai 25 Juli 2012
2. Upacara penerjunan di kampus Universitas Negeri Semarang dan penerimaan mahasiswa praktikan di SMK Negeri 1 Bawen tanggal 30 Juli 2012
3. Pelaksanaan Program Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 30 Juli s/d 14 Agustus 2012. Kegiatan yang dilakukan pada program PPL 1 ini adalah observasi

mengenai keadaan, struktur organisasi, sistem administrasi, kegiatan belajar mengajar dan bentuk kurikulum di SMK Negeri 1 Bawen.

4. Pembagian guru pamong untuk tiap mahasiswa praktikan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2012 dan dinyatakan bahwa praktikan memperoleh tugas untuk mengajar mata pelajaran bahasa Jepang kelas X yakni:
 1. X Akomodasi Perhotelan (AP) C
 2. X Jasa Boga (JABO) A
5. Kegiatan - kegiatan yang telah terjadwal di SMK Negeri 1 Bawen antara lain :
 - Upacara hari senin
 - Apel pagi guru dan siswa
 - Jaga piket, praktikan dapat bertugas tiap hari Kamis dan Sabtu
6. Proses konsultasi dan bimbingan dengan guru pamong mengenai masalah – masalah yang dihadapi dalam praktek dilaksanakan setiap saat jika diperlukan.
7. Penarikan mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) SMK Negeri 1 Bawen dilaksanakan pada tanggal 20 oktober 2012.

a. Pengenalan Kondisi Sekolah Latihan

Dalam mengenal kondisi lapangan sekolah latihan yaitu SMK Negeri 1 Bawen. Pengenalan lebih dalam terhadap kondisi fisik dan lingkungan, serta sistem yang berlaku disekolah latihan. Kegiatan ini dilakukan selama 2 minggu.

b. Tinjauan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah / madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas

pendidikan provinsi, dan berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP .

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- a. berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. beragam dan terpadu.
- c. tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. belajar sepanjang hayat.

Adapun komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai berikut :

1) Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

2) Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

- b) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- d) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- e) Tuntutan dunia kerja
- f) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- g) Agama
- h) Dinamika perkembangan global
- i) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- j) Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- k) Kestaraan Jender
- l) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

c. Observasi proses belajar mengajar

Setelah mengadakan observasi di lapangan praktikan mulai melakukan tugas observasi proses belajar mengajar di ruang kelas. Pengamatan yang dilakukan meliputi metode dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi PBM pada minggu ketiga dimulai dari cara mengajar guru pamong di kelas yang nantinya diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan praktikan pada saat mengajar. Selain itu praktikan juga diberi tugas untuk membuat rencana pengajaran berikut perangkatnya, agar guru praktikan mempunyai rancangan terhadap materi yang disampaikan.

d. Pengajaran terbimbing

Dalam pengajaran terbimbing ini guru praktikan juga dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap rancangan pengajaran yang telah disusun oleh guru pamong. Sebab rancangan pengajaran tersebut berfungsi sebagai rambu-rambu pengajaran. Proses pengajaran ini dilaksanakan pada minggu ketiga.

e. Pengajaran mandiri

Dalam minggu keempat guru praktikan melaksanakan latihan pengajaran mandiri. Pada kegiatan ini guru praktikan mengajar di kelas tanpa bimbingan dari guru pamong sepenuhnya, hanya materi yang akan disampaikan harus dikonsultasikan dengan guru pamong terlebih dahulu.

C. Proses Pembimbingan

Dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dibantu serta dibimbing oleh berbagai pihak baik dari guru pamong, dosen pembimbing, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun seluruh staf dan karyawan SMK Negeri 1 Bawen.

Tentang proses pembelajaran serta praktek mengajar, praktikan dibimbing oleh guru pamong dalam berbagai hal dari pembuatan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun dalam penyusunan laporan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Serta tidak lupa adanya bimbingan dari dosen pembimbing yang memantau kerja dan kegiatan praktikan, sehingga praktikan dapat mengetahui proses belajar mengajar yang baik. Dengan adanya bimbingan dan konsultasi maka pratikan dapat mengetahui kelemahan - kelemahan dan kendala yang dihadapi praktikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta pemecahan masalah yang dihadapinya, sehingga dijadikan pengalaman dalam melaksanakan tugas pendidikan baik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pelatihan pengajaran terhadap praktikan diawali dengan pengajaran model selama beberapa hari oleh guru pamong. Dalam pengajaran model ini praktikan menyaksikan bagaimana cara guru pamong mengajar atau menyampaikan materi dalam proses belajar-mengajar.

Selama dalam pengajaran model, praktikan mempelajari bagaimana cara guru pamong melakukan pembelajaran dan memperhatikan situasi kelas sebagai pedoman praktik mengajar pada saat PPL II, baik pengajaran terbimbing ataupun pengajaran mandiri.

Dengan mengacu pada dilaksanakan kurikulum SMK tahun 2011 suplemen kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka dalam melaksanakan proses pembelajaran meliputi kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.

1. Praktik Mengajar

Praktik mengajar di SMK Negeri 1 Bawen diawali dengan pengajaran terbimbing yang dilaksanakan pada pekan pertama PPL II. Dalam pengajaran

terbimbing, guru praktikan sudah mendapat tugas untuk mengajar dan guru pamong mengawasi dari belakang. Selesai pengajaran terbimbing, guru praktikan mendapat pengarahan dari guru pamong tentang hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya. Hal ini menjadi suatu bahan masukan bagi guru praktikan agar dalam latihan mengajar berikutnya kekurangan yang terdapat dalam diri guru praktikan dapat diperbaiki sehingga dalam proses belajar-mengajar berikutnya dapat lebih baik lagi.

Setelah melakukan pengajaran terbimbing selama 1 (satu) minggu dilanjutkan dengan pengajaran mandiri. Dalam pengajaran mandiri, guru pamong telah sepenuhnya menyerahkan seluruh kegiatan belajar-mengajar kepada guru praktikan. Selama pengajaran mandiri guru pamong hanya memantau dari jauh bersama dengan dosen pembimbing. Melalui pengajaran mandiri guru praktikan dituntut untuk mengeluarkan seluruh kemampuannya menjadi guru yang profesional sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran.

2. Ujian Praktik Mengajar

Akhir dari praktik mengajar selama PPL adalah ujian. Ujian ini dilaksanakan sesuai kesepakatan antara guru pamong dan dosen pembimbing. Pelaksanaan ujian dilaksanakan hanya sekali yaitu pada minggu-minggu terakhir sedangkan pengamatan dengan sistem dualisme penilaian, artinya penilaian dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang didasarkan pada Alat Penilaian Keterampilan Guru (APKG) I, II, dan III.

3. Bimbingan Penyusunan Laporan Akhir

Dalam menyusun laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dilakukan melalui konsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing. Format laporan adalah Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Pelaksanaan, Bab IV Penutup. Sistematika penyusunan laporan sudah ditentukan oleh pihak UPT PPL UNNES.

D. Faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan PPL

Sambutan serta kerjasama yang baik terjalin dari berbagai pihak baik pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru. Dengan adanya dukungan dari

warga SMK Negeri 1 Bawen, membantu praktikan dalam memperoleh berbagai informasi dan data yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang diberikan pihak Universitas Negeri Semarang yaitu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Pelaksanaan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dapat berjalan dengan lancar karena didukung oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Letak SMK Negeri 1 Bawen yang setrategis sehingga mudah di jangkau.
2. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan guru pamong, sehingga praktikan dapat melakukan observasi tentang perangkat kegiatan belajar mengajar dan perangkat pembelajaran.
3. Dengan bimbingan guru pamong, praktikan diberi kesempatan untuk menguasai kelas, media serta perangkat pembelajaran sehingga praktikan lebih kreatif dalam mengajar.
4. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lain.
5. Kesiapan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II yang diwujudkan dalam bentuk telah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL II berlangsung. Selain itu, pihak sekolah menyediakan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan sehingga memungkinkan mahasiswa praktikan untuk melakukan diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL.

Adapun hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan PPL II, antara lain:

1. Proses penyusunan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat penerimaan siswa yang memiliki perbedaan.
2. Perbedaan kemampuan atau antusiasme antar siswa dalam proses belajar mengajar, membuat guru praktikan memberikan penjelasan berulang-ulang.
3. Adanya siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran sehingga menyebabkan malas belajar dan kurang memahami materi yang diberikan.
4. Terbatasnya media pendukung kegiatan pembelajaran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat yang menyertainya kepada sekolah.
2. Dengan adanya PPL mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya tentang kondisi realitas sekolahan yang nantinya akan digeluti setelah lulus nanti.
3. Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini diharapkan sudah dapat membuat Prota, Promes, RPP, Satuan acara pembelajaran, Silabus dan pengembangan nilai silabus serta pemetaan standar kompetensi bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas lulusan, maka SMK Negeri 1 Bawen perlu melakukan perbaikan di berbagai segi antara lain yaitu penambahan saranan dan prasaranan pendukung belajar mengajar, peningkatan sumber daya pendidik, peningkatan kedisiplinan siswa. Selain itu perlu juga menyampaikan saran kepada pihak UPT PPL untuk meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan pihak sekolah yang akan digunakan tempat pratik.

REFLEKSI DIRI

NAMA : MOCHAMAD AFFANDY

NIM : 2302408011

PRODI / FAKULTAS : PENDIDIKAN BAHASA JEPANG / FBS

Praktik Pengalaman Lapangan atau yang biasanya disingkat PPL merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa kependidikan yang sudah memenuhi syarat untuk mengikutinya, seperti yang tertera pada Bab VII Pasal 15 Peraturan Rektor tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Tujuan dari PPL adalah membentuk mahasiswa agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh kelompok praktikan di SMK N 1 Bawen, praktikan menyimpulkan bahwa sekolah tersebut sangat memperhatikan tata tertib dan kedisiplinan juga menjunjung semangat nasionalisme yang tinggi. Hal-hal lain tentang sekolah tersebut, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu bahasa Jepang, adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan mata pelajaran Bahasa Jepang

Setiap mata pelajaran pasti mempunyai kekuatan dan kelemahan, yang akan mempengaruhi cara belajar siswa dan cara penyampaian guru. Begitu pula dengan mata pelajaran yang praktikan tekuni, yaitu Bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa Asing yang bisa dibilang merupakan pelajaran baru bagi siswa SMKN 1 Bawen, khususnya siswa kelas X. hal tersebut membuat pembelajaran harus dimulai dari yang paling dasar, yaitu pengenalan huruf Jepang. Huruf Jepang mempunyai bentuk, penulisan dan cara baca yang sangat berbeda dengan huruf alphabet yang selama ini digunakan di Indonesia, selain itu jumlahnya juga cukup banyak. Hal tersebut menyebabkan pengajar harus bisa mengatur waktu pembelajaran dengan mempertimbangkan pembelajaran huruf dan pembelajaran materi, karena pembelajaran huruf Jepang cukup memakan waktu. Namun disamping hal tersebut, karena Bahasa Jepang merupakan bahasa yang belum pernah dipelajari oleh siswa, jadi membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu, untuk siswa yang mengambil jurusan bahasa, mata pelajaran ini masuk dalam daftar Ujian Nasional, sehingga siswa bukan hanya menganggap mata pelajaran ini sebagai pelajaran biasa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersedia di sekolah tersebut menurut praktikan sudah cukup memadai. Ada berbagai laboratorium yang di dalamnya terdapat alat-alat yang masih cukup baik untuk menunjang suatu pembelajaran. Laboratorium yang tersedia di sekolah tersebut antara lain; laboratorium bahasa, asrama sekolah, . Selain itu, perpustakaan yang ada di sekolah tersebut menampung berbagai buku, baik buku yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun buku yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran, seperti novel, buku cerita, dll.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran bahasa Jepang di SMK N 1 Bawen adalah Ida beliau adalah salah satu alumni Universitas Negeri Semarang. Kemampuan beliau juga baik. Hal tersebut terbukti dari kemampuan beliau dalam mengajar dan menguasai kelas. Pada saat mahasiswa praktikan meminta bimbingan, beliau memberi masukan-masukan bagi mahasiswa praktikan sehingga mendapatkan bekal yang cukup yang dapat diterapkan di PPL II nantinya.

4. Kualitas pembelajaran di SMK N 1 Bawen

Kurikulum yang dilakukan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Bawen saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Buku-buku pedoman yang digunakan seperti halnya paket banyak yang sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah buku Sakura 1 untuk kelas X, Sakura 2 untuk kelas XI dan Sakura 3 untuk kelas XII. Selain itu dengan ditunjang oleh Laboratorium Bahasa dan Multimedia yang memadai, pembelajaran bahasa Jepang-pun menjadi lebih terfokus dan penyampaiannyapun lebih mudah.

5. Kemampuan diri praktikan

PPL I merupakan pengalaman pertama yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan sehingga membutuhkan penyesuaian di sekolahan yang ditempati. Kondisi fisik maupun non fisik dalam SMK N 1 Bawen sudah dipahami oleh mahasiswa praktikan. Tetapi masih banyak hal lagi yang harus dipersiapkan untuk menghadapi PPL II. Tidak hanya itu, mahasiswa praktikan juga harus meminta bimbingan yang lebih kepada guru pamong karena masih banyak lagi yang harus dipelajari oleh mahasiswa praktikan.

6. Nilai tambah setelah PPL 1

Banyak manfaat yang diperoleh mahasiswa praktikan setelah melaksanakan PPL I. Manfaat tersebut antara lain adalah; mahasiswa praktikan mendapatkan gambaran tentang tugas-tugas sebagai pengajar, bagaimana cara mengelola kelas yang baik, bagaimana cara bersikap di depan kelas ketika mengajar di ruang kelas. Bimbingan serta bantuan dari guru pamong dalam mengarahkan mahasiswa praktikan ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara langsung pada PPL II dapat diperoleh dalam PPL I.

7. Saran

Mata pelajaran bahasa Jepang adalah mata pelajaran yang menurut siswa sulit dan membosankan, maka perlu diupayakan tambahan sarana dan prasarana khususnya alat peraga, dan perlu ditanamkan kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Jepang untuk berkomunikasi dengan dunia kerja internasional. Dalam kegiatan mengajar menggunakan metode yang menarik bagi siswa agar tidak membosankan.

Demikian refleksi diri dari mahasiswa praktikan mata pelajaran bahasa Jawa. Apabila ada kekurangannya mohon maaf.

Bawen, Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,

Guru Praktik,

Endah Widyastuti. R, S.Pd

NIP. 19801126 200801 2 003

Mochamad Affandy

NIM. 2302408011